**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, untuk menguraikan gejala dan fenomena rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tallo Tua 1 kota Makassar pada mata pelajaran IPA, dan bertujuan untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam proses pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan membuktikan kebenaran hipotesis. Sedangkan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis tindakan yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya maka diperlukan jenis penelitian tindakan kelas. Karena penelitian tindakan kelas ini merupakan usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan pelaksanaannya secara sistematis, terencana, dan penuh kesadaran. Sehingga setelah pelaksanaan PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

* 1. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ini mengarah pada aspek guru sebagai penyaji Strategi Pembelajaran. Pada penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah akan terjadi Proses pemecahan masalah, pada saat proses pembelajaran ini berlangsung siswa diharapkan untuk mampu memecahkan masalah secara berkelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama atau untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

* 1. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasan seseorang terhadap pengetahuan khususnya pada aspek kognitif yang dimiliki oleh seorang siswa dalam suatu pelajaran. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * + 1. **Setting Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar. Sekolah ini terdiri dari enam kelas, dengan jumlah siswa ± 560 dan jumlah guru 18 orang serta dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan tahun pelajaran 2015/2016. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah, sekolah tersebut bisa dijangkau, adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru kepada peneliti.

* + - 1. **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar, yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart (Hamzah, 2011: 88) mengemukakan bahwa ”tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi”. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart (Hamzah, 2011: 88)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Perencanaan
2. Peneliti bersama guru melakukan telaah terhadap Kurikulum KTSP
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan.
4. Membuat alat bantu mengajar dalam rangka membantu siswa memahami pembelajaran IPA dengan baik
5. Membuat lembar kerja siswa
6. Membuat lembar observasi: untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas ketika penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dilaksanakan.
7. Mendesain alat evaluasi/ tes akhir siklus untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran.
8. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru (peneliti) dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi.

1. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (85%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 85% jika sudah sampai siklus II.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar pengamatan yang disesuaikan dengan langkah-langkah dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Dan dengan cara tes akhir utuk mengetahui hasil belajar siswa dan observasi untuk memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yng terjadi pada kelas V SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar,

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah*.* Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa. Tes dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tes tertulis, dimana tes tertulis merupakan soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti mewarnai, dan menggambar.jawaban atau hasil pekerjaan tes setelah selesai diperiksa, akan diperoleh hasil pengukuran (yaitu nilai numerik) yang merupakan karakteristik siswa tersebut. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Tallo Tua 1. Tes yang di berikan dalam bentuk esai maupun pilihan ganda. Tes terdiri atas beberapa nomor dengan bobot semua item soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal dengan syarat jumlah bobot tes adalah seratus. Sehingga nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara:

1. Dokumentasi

Dokumentasi berupa daftar nilai, absen dari sekolah, kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan dokumen-dokumen lain yangberkaitan dengan penelitian seperti surat izin dari fakultas, BALITBANDA dan surat izin dari pemerintah daerah setempat.

1. **Tekhnik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Tekhnik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 337) “analisis data kualitatif deskriptif dilakukan dengan tiga tahap yaitu redukasi data, penyajikan data, dan verifikasi data”. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Redukasi data, merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.
        2. Penyajian data, dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan redukasi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil redukasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan
        3. Menarik kesimpulan dan Verifikasi data, menarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.

Penafsiran data kualitatif deskriptif dilakukan dengan persamaan berikut:

* + - 1. **Indikator keberhasilan**

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses tentang keterlaksanaan pembelajaran dan indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran. Sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan oleh Purwanto (2010), yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Indikator | kategori |
| 90% - 100% | Sangat Baik (SB) |
| 80% - 89 % | Baik (B) |
| 65% - 79% | Cukup (C) |
| 55%-64% | Kurang (K) |
| <55 | Sangat Kurang (SK) |

Sumber : Purwanto (2010)

Tabel 3.2 Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tingkat penguasaan | Kategorisasi |
| 1. | 90 - 100 | Sangat Baik |
| 2. | 80 - 89 | Baik |
| 3. | 65 - 70 | Cukup |
| 4. | 55 - 65 | Kurang |
| 5. | 0 - 54 | Sangat Kurang |

Sumber: Depdikbud (SD Inpres Tallo Tua I Kota Makassar)

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan tersebut, maka penelitian memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil dan, dari segi proses. Adapun dari segi hasil adalah penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah murid mendapatkan nilai ≥ 70 dan dari segi proses dilihat dari tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran mencapai ≥85% terlaksana dengan kategori baik dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.